

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sepsis neonatorum merupakan sindrom klinis penyakit sistemik akibat infeksi yang terjadi dalam satu bulan pertama kehidupan, bakteri, virus, jamur, dan protozoa dapat menyebabkan sepsis pada neonatus. Insidennya berkisar 1-8 diantara 1000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 13-27 per 1000 kelahiran hidup pada bayi dengan berat < 1500 gr mortalitas akibat sepsis neonatal adalah 13-15%. (Depkes RI 2007)

Sepsis neonatorum adalah infeksi bakteri pada aliran darah pada bayi selama empat minggu pertama kehidupan. Insiden sepsis bervariasi yaitu antara 1 dalam 500 atau 1 dalam 600 kelahiran hidup (Bobak, 2005).

Sepsis neonatorum adalah infeksi berat yang diderita neonatus dengan gejala sistemik dan terdapat bakteri dalam darah. Perjalanan penyakit sepsis dapat berlangsung cepat sehingga sering kali tidak terpantau tanpa pengobatan yang memadai sehingga neonatus dapat meninggal dalam waktu 24 sampai 48 hari. (Surasmi, 2003)

Masalah yang di timbulkan pada penyakit sepsis neonatorum diantaranya nutrisi kurang dari kebutuhan, pola nafas tidak efektif, hipotermi, kecemasan orang tua, p.k sepsis, untuk menangani masalah pada bayi dengan sepsis neonatorum maka peran perawat dengan memberikan penanganan secara septic maupun aseptik

Sepsis neonatrum sampai saat ini masih merupakan masalah utama di bidang pelayan keehatan neonatus, menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), terdapat 5 juta kematian neonatus setiap tahun dengan angka mortalitas neonatus, adalah 34 per 1000 kelahiran hidup, dan 98% kematian tersebut berasal dari negara berkembang (DEPKES RI, 2007), dimana angka kejadian sepsis neonatorum di negara bekembang cukup tinggi (1,8 – 18/1000 kelahiran hidup), sedangkan di negara maju. (1-5/1000 kelahiran). (DEPKES RI, 2007)

Di Indonesia menurut Depkes RI tahun 2007 angka kematian neonatus di Indonesia sekitar 48/1000 juta per tahun, di RSUP Dr. Kariadi Semarang angka kejadian infeksi pada neonatus pada tahun 2004 adalah sebesar 33,1% dengan angka kematian 20,3%, di RS. Cipto Mangun Kusumo Jakarta tahun 2005 sekitar 13,68% terjadi infeksi dari seluruh kelahiran hidup dengan angka kematian mencapai 14,18%,

Data yang diperoleh di *medical record* pada bulan Oktober sampai awal Desember 2014 di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten terdapat 32 pasien bayi dengan sepsis neonatorum, di rawat di ruang bakung.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Bayi Ny. S Dengan Sepsis Neonatum di Ruang Bakung RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2014".

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan pengelolaan asuhan keperawatan pada bayi dengan sepsis neonatum di ruang bakung RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

### 2. Tujuan Khusus

Diharapkan penulis mampu melakukan:

- a. Pengkajian keperawatan pada bayi dengan sepsis neonatorum.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada bayi dengan sepsis neonatorum.
- c. Membuat rencana keperawatan sesuai dengan masalah yang timbul pada bayi dengan sepsis neonatorum.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada bayi dengan sepsis neonatorum sesuai dengan rencana yang sudah di rencanakan.
- e. Mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan pada bayi dengan sepsis neonatorum.
- f. Mendokumentasikan dalam bentuk asuhan keperawatan pada bayi dengan sepsis neonatorum.

### C. Manfaat Penulisan

#### 1. Untuk instansi

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah ilmu dan referensi di perpustakaan Stikes Muhammadiyah Klaten.

#### 2. Untuk pelayanan kesehatan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pemberian pelayanan kesehatan pada bayi dengan sepsis neonatorum.

#### 3. Untuk orang tua

Diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan informasi mengenai bahaya dan mampu mengenali tanda dan gejala penyakit sepsis neonatorum.

#### 4. Untuk Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

### D. Metodologi

#### 1. Tempat Pengambilan Kasus

Pengambilan Kasus pada bayi dengan sepsis neonatorum di ambil di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, yang dilaksanakan dari tanggal 15 Desember 2014 sampai 17 Desember 2014.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data:

##### a. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara menanyakan atau melakukan tanya jawab kepada klien, orang tua, keluarga ataupun orang terdekat klien (Nursalam, 2008). Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada ibu klien.

##### b. Observasi

Pengumpulan data dengan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan yang di alami oleh klien, yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang masalah yg dihadapi klien dengan kepekaan panca indera. (Nursalam, 2008) penulis melakukan pengamatan pada

By.Ny. S dari tanggal 15 – 17 desember 2014 dan memperhatikan perkembangan bayi

c. Studi Dokumenter

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat rekam medis klien untuk mengetahui perkembangan klien. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat rekam medis BY.Ny.S

d. Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara atau berdasarkan referensi dari buku (kepuustakaan). Penulis melakukan pembuatan tinjauan pustaka dengan menggunakan dari beberapa buku sebagai referensi